

Simposium Nasional Multidisiplin

SIMPOSIUM NASIONAL
MULTI DISIPLIN ILMU

Volume 3

Nomor 1

Desember 2021

e-ISSN 2714-5603



Publish By:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Tangerang

LPPM
LEMBAGA PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG



**ANALISIS KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN**

Samino Hendrianto¹, Nursimah Dara², Masturo³

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang, Alamat: Jalan Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol - Tangerang
15118, Telp. (021) 55772949 / Fax (021) 55793251

²Universitas Muhammadiyah Tangerang, Alamat: Jalan Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol - Tangerang
15118, Telp. (021) 55772949 / Fax (021) 55793251

³Universitas Muhammadiyah Tangerang, Alamat: Jalan Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol - Tangerang
15118, Telp. (021) 55772949 / Fax (021) 55793251

Email: samhendrian75@gmail.com, nursimahdara05@gmail.com, anugrah.alan@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examined analysis environmental performance, company size, profitability, and the effect on disclosure of environmental information in consumer goods industry sector companies that registered at Indonesian Stock Exchange (IDX) with period observation 2015-2019. Sample techniques used purposive sampling so obtained the sample of the as many as 12 companies. Technique the analysis used in this research was multiple regression. This result showed that variable environmental performance, profitability and had a positive significant effect to disclosure of environmental information, company size has a negative and significant effect to disclosure of environmental information.

Keywords: *Disclosure Of Environmental Information, Environmental Performance, Company Size, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menguji analisis kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengaruhnya terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2015-2019. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Kata kunci: *Pengungkapan Informasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, isu lingkungan menjadi suatu masalah yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Hal tersebut tentunya menimbulkan berbagai

tuntutan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawabnya atas keadaan lingkungan & masyarakat sekitarnya. Bentuk pertanggungjawaban tersebut dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang transparan di dalam laporan tahunan perusahaan mengenai aktivitas lingkungannya kepada masyarakat, dikarenakan masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, serta keamanan dalam mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi (Chanifah dkk., 2019). Era globalisasi saat ini, masalah lingkungan sudah sangat mengkhawatirkan. Pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran lingkungan lainnya merupakan salah satu perbuatan buruk manusia terhadap alam. Salah satu tugas manusia adalah menjaga lingkungan sekitar, begitu pula dengan perusahaan. Perusahaan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap sumber daya alam yang semakin menipis serta makin buruknya lingkungan alam (Chrysanti & Noviriani, 2015).

Peraturan yang dibuat pemerintah banyak telah membuat perusahaan menyadari akan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan dapat memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial melalui Pengungkapan informasi lingkungan, Pengungkapan informasi lingkungan merupakan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan dalam instrumen laporan keuangan, Pengungkapan informasi lingkungan penting untuk dilakukan karenamelalui pengungkapan lingkungan hidup padalaporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat memantau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Perusahaan dalam menerapkan dan melaksanakan Pengungkapan informasi lingkungan memperoleh banyak manfaat, diantaranya mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, mereduksi risiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha, membuka peluang pasar yang lebih luas, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, memperbaiki hubungan dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, dan adanya peluang untuk memperoleh penghargaan (Anggraini dan Taufiq, 2017).

Di Indonesia, pemerintah telah mengatur tentang kewajiban perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungannya melalui UU RI Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan, dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa 'Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan'. Pemerintah melalui undang-undang, mewajibkan perusahaan melakukan pengungkapan yang di atur dalam undang-undang No. 47 Tahun 2012 pasal 6 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perseroan terbatas yang menyatakan: "pelaksanaan Tanggung

Jawab Sosial dan Lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggung jawabkan kepada RUPS”. Dengan adanya pengukapan berdasarkan undang-undang tersebut maka perusahaan harus mengelola lingkungannya dengan baik. Pemerintah di Indonesia menetapkan undang-undang Republik Indonesian No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 5. Untuk melengkapi peraturan-peraturan yang sudah ada di Indonesia, maka pemerintah Indonesia melalui kementerian lingkungan hidup (KLH) membuat suatu kebijakan yang di terapkan melalui program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER). PROPER merupakan salah satu upaya kementerian negara lingkungan hidup untuk mendorong penerapan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Menteri Negara lingkungan hidup No.5 Tahun 2011, “suatu perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang baik akan menyajikan tingkat pengukapan informasi lingkungan yang tinggi untuk menjaga nama baik perusahaan (Kartika dkk, 2017).

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi di banding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar merupakan emitmen yang menjadi sorotan publik sehingga perlu membuat suatu usaha nyata agar menciptakan kepercayaan dalam hal pertanggungjawaban sosial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mewujudkan pertanggungjawaban sosialnya yaitu dengan mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan mengenai aktivitas perusahaan, Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga, dengan sumber daya yang lebih besar tersebut ia mampu membiayai penyediaan informasi yang lebih lengkap dan cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak (Ciriyan dan Putra, 2016).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara luas, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi sosial. Peningkatan profitabilitas memiliki efek langsung pada tingkat pengungkapan lingkungan dikarenakan organisasi

menguntungkan lebih terkena tekanan sosial, dan kemungkinan besar dikelola oleh eksekutif yang terampil dan berwawasan berpotensi meramalkan manfaat tanggap sosial, tetapi sebagian besar memiliki sumber daya ekonomi yang tersedia untuk terlibat dalam pengungkapan non-keuangan. Dengan perusahaan tersebut mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungannya, diharapkan dapat meningkatkan image perusahaan dan mendapatkan nilai yang positif dari pemilik perusahaan (Ciriyani dan Putra, 2016).

Penelitian kartika Nur Afifah, Nurleli dan Yuni Rusdiana (2017), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bima Dwi Darma, Fefri Indra Arza dan Halmawati (2019), bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian Lisa Amelia Herman dan Srimadona Saleh (2017), yang melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan, Namun penelitian yang dilakukan oleh Dicko Eka dan Agung Juliarto (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh *environmental disclosure*. Penelitian Badingatus Solikhah (2016), profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. Sedangkan penelitian Niken Lady Juniata dan Agung Yulianto (2017), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas pengungkapan lingkungan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019? (2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019? (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. (2) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 . (3) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 .

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian adalah sebagai berikut: **Pertama**. Manfaat Praktis: (1) Bagi pengguna laporan keuangan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan tambahan dalam menganalisis informasi terkait dengan pengukuran kinerja perusahaan. (2) Bagi manajemen, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penentuan kebijakan mengenai pengukapan informasi lingkungan yang akan dilakukan. (3) Bagi kalangan akademis, diharapkan penelitian memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian akuntansi yang berhubungan dengan pengukapan informasi lingkungan. **Kedua**. Manfaat teoritis: (1) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan liputan media terhadap pengukapan informasi lingkungan. (2) Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat membantu serta menembah wawasan dan pengetahuan mengenai pengukapan informasi lingkungan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi (*legitimacy theory*)

Teori legitimasi (*legitimacy theory*) merupakan akar dari kesesuaian antara organisasi dan lingkungan budaya. Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi terus berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat. Batas-batas dan norma-norma ini tidaklah tetap, melainkan berubah sepanjang waktu, sehingga organisasi harus menjadi responsif, teori legitimasi didasarkan pada gagasan bahwa untuk terus dapat beroperasi dengan sukses, perusahaan harus bertindak dalam batas-batas perilaku yang secara sosial dapat diterima oleh masyarakat. Keberadaan suatu perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah serta parlemen yang juga merupakan representasi dari masyarakat (Chanifah dkk, 2019)

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Batasan *stakeholder* tersebut mengisaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung atas aktivitas dan serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Teori *stakeholder* digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kepada siapa perusahaan harus bertanggung jawab, Teori *stakeholder* menyatakan bahwa, untuk mempertahankan eksistensinya, perusahaan membutuhkan dukungan dari para pemangku kepentingan, sehingga aktivitas perusahaan juga harus mempertimbangkan persetujuan dari para *stakeholder*, *Stakeholders* merupakan

individu atau entitas yang memiliki kepentingan baik dalam kepentingan ekonomis maupun non ekonomis dari perusahaan (Chanifah dkk, 2019). Pengungkapan lingkungan dianggap sebagai bagian dialog dengan *stakeholder*". Kekuatan *stakeholder* memainkan peran penting bagi perusahaan untuk merujuk dan mengadopsi praktek-praktek institusional tertentu agar terlihat mirip dengan perusahaan-perusahaan lain yang beroperasi di lingkungan institusional yang sama (Amelia dan Saleh, 2017).

Penelitian Terdahulu

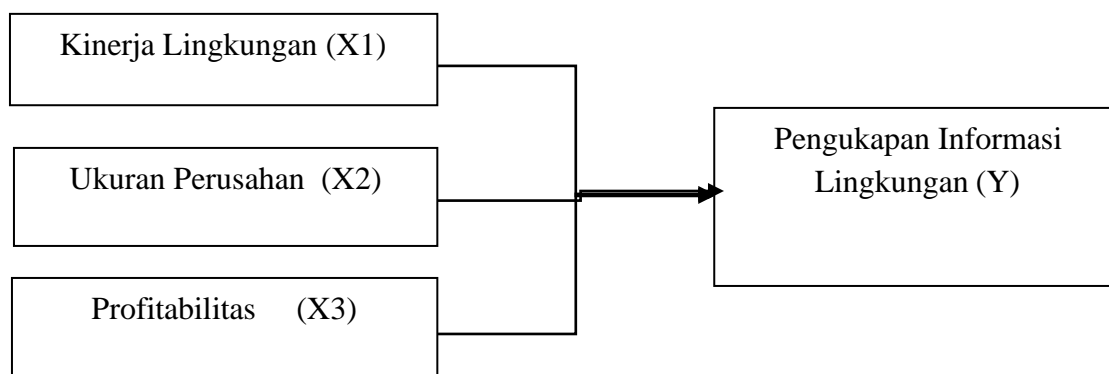
Badingatus Solikhah dan Arga Mustika Winarsih (2016), dengan judul Pengaruh Liputan Media, Kepemilikan Industri, dan Struktur Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan kepekaan industri, multiple directorship, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan ROA berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. Sedangkan pengaruh negatif dari komisaris independen terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. Sementara liputan media, keragaman gender, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.

Niken Lady Juanita dan Agung Yulianto (2017), dengan judul *Determinants Influencing Environmental Disclosure in High Profile Companies in Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Liputan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Sementara itu, kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Nur Chanifah dkk (2019), dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data-data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian dilakukan dengan mengolah data yang ada di *www.idx.co.id* dan *ICMD (Indonesia Capital Market Directory)*. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang artinya perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan *annual report*. (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian. (4) Perusahaan terdaftar dalam peserta PROPER. (5) Laporan keuangan tahunan yang menggunakan uang rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan teknik observasi non partisipan, yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi dan bisnis, ICMD serta mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pengujian Analisis Kinerja Lingkungan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), dan Pengaruhnya terhadap Pengukuran Informasi Lingkungan (Y) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	2.00	4.00	3.2333	.56348
X2	60	27.67	32.00	29.8207	1.27009
X3	60	.00	.64	.1910	.13440
Y	60	.12	.35	.1794	.05100
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil perhitungan terdiri dari 12 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 masing-masing variable sebanyak 60 pengamatan, nilai rata-rata Kinerja

Lingkungan (X1) sebesar 3.2333 dengan standar deviasi .56348, jarak antara nilai minimum dan maximum, dimana nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum sebesar 4.00. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 29.8207 dengan standar deviasi 1.27009, jarak antara nilai minimum dan maximum, dimana nilai minimum sebesar 27.67 dan nilai maksimum sebesar 32.00. Nilai rata-rata Profitabilitas (X3) sebesar .1910 dengan standar deviasi .13440, jarak antara nilai minimum dan maximum, dimana nilai minimum sebesar .00 dan nilai maksimum sebesar .64.

Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas

Tujuan Uji normalitas untuk menguji apakah model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *One - Sample Kolmogorov - Smirnov (K-S) Test* seperti yang ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

	X1	X2	X3	
N	60	60	60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.2333	29.8207	.1910
	Std. Deviation	.56348	1.27009	.13440
Most Extreme Differences	Absolute	.361	.180	.174
	Positive	.361	.180	.174
	Negative	-.273	-.123	-.105
Test Statistic	.361	.180	.174	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	

Pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi Kinerja Lingkungan (X1) sebesar .000, Ukuran Perusahaan (X2) sebesar .000, dan Profitabilitas (X3) sebesar .000. Signifikansi ketiga variable tersebut menunjukkan lebih kecil dari angka .05, maka penulis menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki distribusi data normal.

Uji Multikoliner

Tujuan Uji multikolineritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor (VIF)* seperti yang ditunjukkan pada table 3.

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel, nilai *tolerance* yaitu Kinerja Lingkungan (X1) = .049, Ukuran Perusahaan (X2) = .042, dan Profitabilitas (X3) = .506, yang merupakan variabel bebas, karena nilai *variance inflation factor (VIF)* = 1. Kesimpulannya, nilai *tolerance* lebih kecil dari nilai *variance inflation factor (VIF)* berarti tidak ada multikolineritas antarvariabel bebas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		X1	X2	X3
X1	Pearson Correlation	1	.264*	.255*
	Sig. (2-tailed)		.042	.049
	N	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.264*	1	-.088
	Sig. (2-tailed)	.042		.506
	N	60	60	60
X3	Pearson Correlation	.255*	-.088	1
	Sig. (2-tailed)	.049	.506	
	N	60	60	60

Uji Autokorelasi

Tujuan Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda t dengan kesalahan pada perioda $t-1$. Untuk dapat mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson (DW). Hasil uji DW dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.374	.340	.04143	1.895

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi *Adjusted R Square* = .340 dan nilai Durbin-Watson = 1.895. Penulis menyimpulkan bahwa pengujian penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan (X1) sebesar .010, Ukuran Perusahaan (X2) sebesar -.007, dan Profitabilitas (X3) sebesar .207 berpengaruh pada nilai absolut residual yaitu ketiga variable lebih kecil .05 berarti model regresi tersebut heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.310	.128		2.412	.019
X1	.010	.010	.106	.927	.358
X2	-.007	.004	-.168	-1.509	.137
X3	.207	.042	.546	4.921	.000

Uji Kelayakan Model . Uji Koefisien Determinasi

Tujuan Uji koefisien determinasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda t dengan kesalahan pada perioda t-1. Untuk dapat mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson (DW).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.374	.340	.04143	1.895

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 sebesar .340. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) tidak pengaruh signifikan terhadap Pengukuran Informasi Lingkungan (Y) yang dapat diterangkan oleh *model summary* yaitu sebesar 34% sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Signifikansi F

Tujuan Uji signifikansi f adalah untuk mengetahui pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Uji signifikansi f dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 7. Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.057	3	.019	11.134	.000 ^b
Residual	.096	56	.002		
Total	.153	59			

Hasil analisis dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 11.134 dengan probabilitas 0,00 atau 0%, karena probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pengukuran Informasi Lingkungan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengukuran Informasi Lingkungan (Y).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic t. Uji statistic t bertujuan untuk mengetahui masing-masing variable Kinerja Lingkungan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) berpengaruh terhadap Pengukuran Informasi Lingkungan (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada table 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.310	.128		2.412	.019
X1	.010	.010	.106	.927	.358
X2	-.007	.004	-.168	-1.509	.137
X3	.207	.042	.546	4.921	.000

Dari Tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = .310 + .010X1 - .007X2 + .207X3 + \epsilon$

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengukuran Informasi Lingkungan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pengukuran Informasi Lingkungan. Berdasarkan table hasil perhitungan uji t dapat dilihat nilai signifikansi hitung sebesar .358. Karena nilai t hitung lebih besar dari angka signifikan .05 yang merupakan angka derajat kepercayaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengukuran Informasi Lingkungan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Pengukuran Informasi Lingkungan. Berdasarkan table hasil perhitungan uji t dapat dilihat nilai signifikansi hitung sebesar .137. Karena nilai t hitung lebih besar dari angka signifikan .05 yang merupakan angka derajat kepercayaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengukuran Informasi Lingkungan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji t dapat dilihat nilai signifikansi hitung sebesar .000 Karena nilai t hitung lebih kecil dari angka signifikan .05 yang merupakan angka derajat kepercayaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa variable Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan, sedangkan variable Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Saran. (1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain, sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan; (2) Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan keseluruhan populasi di Bursa Efek Indonesia sehingga lebih mewakili perhitungan secara signifikan; (3) Penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan ruang lingkup penelitian yang lebih luas ke jenis-jenis industri lainnya, sehingga dapat diketahui perbedaan-perbedaan hasil penelitian dari jenis-jenis industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrarini, Desy & Taufiq, E. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enviromental Disclosure. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 18, No. 2, 119–126.
- Afifah, Kartika Nur, N., & Rosdiana, Y. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia dan Menjadi Peserta PROPER padatahun 2014-2016). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*, 4, No.1, 188–195.
- Ayu, I., Oki, P., Dewi, Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Enviromental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 2362–2391.
- Catur, A., Sari, N., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governence, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Enviromental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9 No: 3, 145–155.

-
- Chanifah, Ermayana, & M. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Widayakala*, 6 No. 1, 45–54.
- Ciriyani & putra. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Pada Pengukapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.3, 2091–2119.
- Darma, Arza, & H. (2019). Pengaruh pengungkapan media, kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi Empiri pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) Bima. *JurnalEksplorasiAkuntansi*, 1, No 1, 78–89.
- Eka, D., Nugraha, B. &, & Juliarto, A. (2015). Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Emviromental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal OfAccounting*, 4, 1–15.
- Fitriani, Fipit, N. &, &Rosdiana, Y. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan InformasiLingkungan (StudiPada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BeiTahun 2012-2013) 1Fipit. *Prosiding Akuntansi*, 267–273.
- Herman, L. A. &, & Saleh, S. (2017). Model Hubungan Karakteristik Perusahaan dan Pengukapan Informasi Lingkungan Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 01, No. 03, 167–184.
- Heripson.(2018). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statment Aanalysis). IBM SPSS 22 Statistik Viewer*
- Ijma, Haris, N. & yusnitanina. (2018). Porsi Kepemilikan Publik, Terhadap Enviromental Disclosure (Studipada Perusahaan Logamdan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E JurnalKatalogis*, 6, No, 4, 1–9.
- Junita, N. L., & Yulianto, A. (2017). Determinants Influencing Environmental Disclosure in High Profile Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 6, 420–431.
- Nazir, M. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Solikhah, B. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengukapan Lingkungan (The Effect of Media Coverage, Industry Sensitivity and Corporate Governance Structure on Environmental Disclosure Quality). *JurnalAkuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13, No. 1, 1–22.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
-